

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling berbahaya didunia. Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2013, hipertensi menjadi penyebab setengah dari angka kematian dari stroke dan jantung. Seseorang dikatakan hipertensi jika terjadi jika tekanan darah sistolik mencapai  $\geq 140$  mm/Hg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$ mm/Hg (WHO, 2016).

Secara keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 26,5%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi yang menempati urutan 14 di Indonesia dengan prevalensi mencapai 25,7% (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi tidak hanya menyerang pada usia lanjut, namun juga pada usia muda. Bahkan, pada analisis hipertensi terbatas pada usia 15-17 tahun menurut JNC VII 2003 didapatkan prevalensi nasional mencapai 5,3 persen (Kemenkes, 2013). Penelitian dari Kini, Kamath, Kulkarni, kamath, Shivalli(2013) di India yang merupakan negara berkembang terdapat 32% dari 509 responden usia 20 – 24 tahun mengalami pre hipertensi. Kemudian dalam penelitian Ainun, Arsyad, & Rismayanti (2012) 35% dari 331 mahasiswa Universitas Hasanuddin menderita hipertensi. Penelitian lain menunjukkan dari 52 responden didapatkan hasil 34,6 % perokok sedang usia 18 – 25 tahun mengalami hipertensi ringan dan 5,8 % perokok berat usia 18 – 25 tahun mengalami hipertensi berat. Hal tersebut disebabkan oleh gaya hidup masyarakat saat ini

mengadopsi gaya hidup yang tidak sehat (Triwibowo, H. Heni, F. & Rachmawati, 2015)

Black & Hawks (2005) menyatakan bahwa faktor resiko hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu faktor resiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, genetik dan ras. Faktor resiko yang dapat diubah meliputi olahraga, obesitas, kebiasaan merokok, alkohol, kafein, konsumsi lemak, dan stres.

Stres mudah terjadi pada dewasa muda, terutama pada mahasiswa. Stres merupakan salah satu faktor resiko hipertensi yang dimiliki oleh hampir semua mahasiswa (Pathmanathan & Husada, 2013). Penelitian Rahmadian tahun 2011 menunjukkan bahwa stres berpengaruh terhadap merokok, konsumsi alkohol dan kurangnya waktu yang tersedia untuk meningkatkan perilaku hidup sehat seperti olahraga dan tidur yang cukup. Penelitian tersebut semakin menguatkan bahwa mahasiswa memiliki faktor resiko yang tinggi terhadap hipertensi. Stres juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hipertensi, hal tersebut terjadi karena terjadi perubahan hormon yang mempengaruhi tekanan darah saat stress (Syavardie, 2014)

Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu rokok, gaya hidup, kualitas tidur yang buruk, dan obesitas. Penelitian dari Ainun, Arsyad, & Rismayanti (2013) di Universitas Hasanuddin menyatakan bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan hipertensi. Dimana hasilnya adalah 27 dari 31 perokok yang mengalami hipertensi. Selain tentang pengaruh rokok terhadap hipertensi, dalam penelitian ini juga meneliti faktor resiko hipertensi lain dengan hasil 99 dari

300 responden yang tidak teratur olahraga mengalami hipertensi, 92 dari 165 responden yang mengkonsumsi kopi mengalami hipertensi, 11 dari 16 responden yang mengkonsumsi >2 gelas/hari yang mengkonsumsi alkohol mengalami hipertensi, dengan kejadian hipertensi di lingkup kesehatan. Konsumsi makanan asin juga dapat menjadi faktor resiko hipertensi hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari Kini, Kamath, Kulkarni, kamath, & Shivalli (2016) yang didapatkan hasil dari 100 responden yang mengkonsumsi makanan tinggi garam 76 diantaranya mengalami pra hipertensi.

Makan makanan yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang terkena hipertensi. Dalam islam, anjuran untuk menghindari segala sesuatu yang menyebabkan hal yang buruk termasuk penyakit bagi dirinya sendiri dijelaskan dalam Al A'raf ayat 31 yang berarti:

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 Oktober 2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan wawancara yang dilakukan pada 10 responden secara acak didapatkan data 6 dari 10 responden mengkonsumsi rokok lebih dari 2 batang per hari, 10 dari 10 responden melakukan olahraga 1 kali dalam seminggu, 5 dari 10 responden mengkonsumsi minuman beralkohol lebih dari 2 gelas per hari, 6 dari 10 responden mengkonsumsi kopi lebih dari 1 sampai 2 gelas per hari, 8 dari 10 orang mengatakan sering mengalami stres, 6 dari 10 responden konsumsi

makanan tinggi garam atau gurih setiap hari dan dari 10 responden tidak mengalami obesitas.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran faktor resiko hipertensi yang pada mahasiswa FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana faktor resiko hipertensi: yang dapat diubah yang pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 dan 2017 di tahun 2017 ?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui identifikasi faktor risiko hipertensi yang dapat diubah pada pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui data demografi dan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah:

- a. Untuk mengetahui faktor risiko merokok pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor risiko alkohol pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor risiko stres pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi kopi pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui faktor risiko konsumsi tinggi garam pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui faktor risiko kebiasaan olahraga pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Fakultas terkait

Memberikan gambaran dan informasi terkait masing-masing faktor risiko hipertensi yang dimiliki mahasiswanya

2. Bagi responden

Pertanyaan terkait faktor risiko hipertensi yang diberikan diharapkan dapat menjadi stimulus bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri dan motivasi responden dalam mengurangi faktor risiko hipertensi.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian ini dengan penelitian intervensi kepada mahasiswa.

## E. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh Ainun, Arsyad, & Rismayanti (2014) yang berjudul “Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Mahasiswa Di Lingkup Kesehatan Universitas Hasanuddin” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan desain *crosssectional study*. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa di lingkup kesehatan (FK, FKG, FKM, FARMASI) angkatan 2010 hingga 2012 Universitas Hasanuddin Makassar. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan besar sampel 331 orang. Data yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian. Hasil penelitian tentang hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada mahasiswa FK, FKG, FKM, dan Farmasi angkatan 2010-2012 di Universitas Hasanuddin, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok, kebiasaan olahraga, konsumsi kopi, dan konsumsi alkohol berhubungan dengan kejadian hipertensi di FK, FKG, FKM, dan Farmasi Universitas Hasanuddin angkatan 2010-2012. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang faktor resiko hipertensi yang dapat diubah, metode penelitian dengan menggunakan desain *cross-sectional*, dan populasi penelitian yang diteliti adalah mahasiswa. sedangkan perbedaanya ada pada tempat penelitian dan jumlah subjek penelitian.
2. Penelitian oleh Syavardie (2014) yang berjudul “Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Matur, Kabupaten Agam”. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian secara survei analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh penderita Hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Matur kabupaten Agam dari bulan Oktober sampai Desember 2014, yang berjumlah 1102 orang. sampel penelitian ini diambil secara *accidental sampling*, Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang tersedia selama penelitian. Hasil penelitian tentang hubungan stres dengan kejadian tingkat hipertensi di Puskesmas Matur Kabupaten Agam, tahun 2014 dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian tingkat hipertensi di Puskesmas Matur Kabupaten Agam tahun 2014 (  $p = 0,03$  ).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang faktor resiko hipertensi yang tidak dapat diubah (stress), kemudian ada pada metode penelitian yang menggunakan desain *cross-sectional*, dan pada pengambilan sampel penelitian yang menggunakan *accidental sampling*. sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian, populasi penelitian, subjek penelitian, dan jumlah subjek penelitian.

3. Penelitian oleh Kini, Kamath, Kulkarni, kamath, & Shivalli (2013) yang berjudul “*Pre-Hypertension among Young Adults (20–30 Years) in Coastal Villages of Udupi District in Southern India: An Alarming Scenario*”. Penelitian dilakukan dengan desain *cross-sectional* kepada masyarakat yang berbasis di, Udupi taluk, distrik Udupi, Karnataka, India mulai Oktober 2011-Oktober 2013. Sample penelitian di ambil secara *Random sampling* dengan Jumlah penduduk dewasa muda (20-30 tahun) sebanyak 9546 (laki-laki: 4566 dan perempuan: 4980) di dipilih 6 desa. Prevalensi pre-hipertensi pada orang

dewasa muda adalah 45,2%. Faktor risiko yang ditemukan terkait dengan pra-hipertensi adalah kelompok usia 25-30 tahun sebesar 58,4 % sedangkan usia 18 – 24 tahun sebesar 32,6%. Jurnal ini untuk menguatkan penelitian terhadap resiko hipertensi pada usia muda termasuk mahasiswa. Persamaan penelitian ini ada pada metode penelitian desain *cross-sectional*. Sedangkan perbedaanya ada pada pengambilan sampel penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian , jumlah subjek penelitian subjek penelitian.

4. Penelitian oleh Triwibowo, Frilasari, & Rachmawati (2015) yang berjudul “Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki – Laki Usia Dewasa Awal (18 - 25 tahun) Di Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto” . Penelitian dilakkan dengan desain analitik korelational adalah suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Case Control*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Laki – laki Usia Dewasa Awal (18 – 25 Tahun) yang Merokok di Desa medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebanyak 106 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* Ada hubungan yang signifikan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia dewasa awal (18 – 25 tahun) di desa Medali kecamatan Puri kabupaten Mojokerto sesuai dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* didapatkan  $p < \alpha = 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Persamaan penelitian ini ada pada populasi penelitian yang menggunakan usia dewasa muda dan sama-sama meneliti tentang faktor resiko hipertensi yang dapat diubah(rokok). Sedangkan



perbedaanya ada pada lokasi penelitian, jumlah subjek penelitian, dan pengambilan sample penelitian.